



PERAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MENDUKUNG KESEHATAN DAN KENYAMANAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Maria Serlinda Meo¹⁾, Ngurah Mehendra Dinatha²⁾, Oktafiana Astitin Dobe³⁾, Zania Taong⁴⁾, Klaudia Senda⁵⁾, Melania Mamo Reo⁶⁾, Meldiana Jaiman⁷⁾

^{1,3,4,5,6,7)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

²⁾Pendidikan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, STKIP Citra Bakti

¹⁾sindimeo@gmail.com, ²⁾ngurahm87@gmail.com, ³⁾oktafianadobe@gmail.com,

⁴⁾zaniataong648@gmail.com, ⁵⁾klaudiasenda5@gmail.com, ⁶⁾melaniareo28@gmail.com,

⁷⁾mendikjaiman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kebersihan lingkungan sekolah dalam menciptakan proses pembelajaran yang sehat, nyaman, dan kondusif bagi siswa sekolah dasar. Penelitian bertujuan mendeskripsikan peran kebersihan lingkungan sekolah dalam mendukung kesehatan dan kenyamanan belajar siswa di SDK Tanawolo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi selama dua minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersihan ruang kelas, perilaku hidup bersih siswa, program kebersihan diri, dan peran aktif guru berkontribusi positif terhadap kenyamanan, konsentrasi, dan kesiapan belajar siswa. Namun, keterbatasan air bersih, minimnya tempat sampah, dan kondisi halaman yang berlumpur masih menjadi kendala utama. Disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan sekolah berperan penting dalam mendukung kesehatan dan kenyamanan belajar, tetapi perlu diperkuat melalui penyediaan sarana yang memadai dan pembiasaan berkelanjutan oleh seluruh warga sekolah secara konsisten, partisipatif, dan berkesinambungan.

Abstract

This study was motivated by the importance of school environmental cleanliness in creating a healthy, comfortable, and conducive learning process for elementary school students. The study aimed to describe the role of school environmental cleanliness in supporting students' health and learning comfort at SDK Tanawolo. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation and documentation over a two-week period. The findings showed that classroom cleanliness, students' clean and healthy behavior, personal hygiene programs, and the active role of teachers contributed positively to students' comfort, concentration, and readiness to learn. However, limited clean water, a lack of trash bins, and muddy school grounds remained major obstacles. It can be concluded that school environmental cleanliness plays an important role in supporting students' health and learning comfort, but it needs to be strengthened through adequate facilities and continuous, participatory, and sustainable habituation by all school members.

Sejarah Artikel

Diterima: 24 Maret 2026

Direview: 6 April 2026

Disetujui: 17 April 2026

Kata Kunci

Kebersihan Lingkungan Sekolah, Kesehatan Siswa, Kenyamanan Belajar, Sekolah Dasar

Article History

Received: March 24, 2026

Reviewed: April 6, 2026

Published: April 17, 2026

Key Words

School Environmental Cleanliness, Student Health, Learning Comfort, Elementary School

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan fondasi penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang sehat, aman, dan nyaman bagi siswa sekolah dasar. Lingkungan sekolah yang bersih tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika, tetapi juga berhubungan langsung dengan kesehatan fisik, kehadiran belajar, dan keberlangsungan konsentrasi siswa selama mengikuti pembelajaran (Bick et al., 2025; WHO/UNICEF Joint Monitoring Programme, 2024). Laporan global terbaru menunjukkan bahwa akses air bersih, sanitasi, dan fasilitas cuci tangan di sekolah masih menjadi persoalan serius, sehingga berdampak pada tingginya risiko gangguan kesehatan dan menurunnya kualitas pengalaman belajar peserta didik (UNICEF, 2024; WHO/UNICEF Joint Monitoring Programme, 2024). Dalam konteks Indonesia, kondisi fasilitas WASH di sekolah juga belum merata, terutama pada aspek ketersediaan toilet yang layak, sarana cuci tangan dengan sabun, serta pengelolaan kebersihan yang berfungsi secara konsisten (Kusumaningtiar, Azteria, & Veronika, 2024; Kusumaningtiar et al., 2024). Sejumlah kajian menegaskan bahwa sekolah dengan fasilitas kebersihan dan sanitasi yang memadai cenderung lebih mampu mendukung kesehatan siswa, mencegah penyakit berbasis lingkungan, serta membangun kebiasaan hidup bersih sejak dini (Bah et al., 2022; Vijayalakshmi et al., 2023). Dengan demikian, kebersihan lingkungan sekolah perlu dipahami sebagai bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan dasar, bukan sekadar kegiatan rutin pelengkap.

Selain berdampak pada kesehatan fisik, kebersihan lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap kenyamanan psikologis dan motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang tertata, bersih, dan didukung fasilitas yang memadai dapat menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif sehingga siswa lebih fokus, disiplin, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran (Husna et al., 2025; Nurkhalifah et al., 2025). Sebaliknya, ruang belajar yang kotor, sempit, atau tidak terkelola dengan baik dapat menurunkan minat belajar, mengganggu konsentrasi, dan melemahkan partisipasi siswa dalam kegiatan kelas (Husna et al., 2025). Beberapa penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kondisi lingkungan fisik sekolah berkorelasi positif dengan motivasi belajar, perilaku siswa, dan pembentukan kepedulian terhadap lingkungan (Nurkhalifah et al., 2025; Tolhani et al., 2025). Pendidikan kebersihan dan pembiasaan perilaku hidup bersih juga terbukti mampu memperkuat tanggung jawab siswa dalam menjaga ruang belajar dan lingkungan sekolahnya (Afresia et al., 2025; Saputra et al., 2025). Artinya, kebersihan sekolah bukan hanya urusan petugas atau guru, tetapi menjadi bagian dari kultur belajar yang ikut membentuk kualitas pengalaman belajar siswa setiap hari (Anggraini, 2025; Tolhani et al., 2025).

Dalam konteks sekolah dasar, pelaksanaan kebersihan lingkungan sering kali menghadapi tantangan yang tidak sederhana, terutama ketika sekolah memiliki keterbatasan sarana pendukung. Berdasarkan hasil observasi awal selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan, di SDK Tanawolo ditemukan bahwa pembiasaan positif seperti piket kelas dan

lingkungan setiap pagi serta kegiatan sikat gigi bersama setiap hari Kamis sudah berjalan dengan baik. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh fasilitas yang memadai karena hanya tersedia satu tempat pembuangan sampah di bagian belakang sekolah, sementara area depan kelas dan lingkungan sekitar belum memiliki tempat sampah yang mudah dijangkau siswa. Selain itu, kendala akses air bersih akibat pipa sekolah yang bermasalah menyebabkan siswa harus membawa air dari rumah untuk membersihkan toilet dan mengepel lantai, sehingga beban pelaksanaan kebersihan menjadi lebih besar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kesiapan sanitasi sekolah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dasar, dukungan sarana-prasarana, serta pembiasaan PHBS yang didukung guru dan lingkungan sekolah (Mensah et al., 2022; Yudhana & Siwiendrayanti, 2022). Oleh karena itu, masalah kebersihan di sekolah dasar perlu dilihat sebagai persoalan sistemik yang melibatkan interaksi antara kebiasaan positif warga sekolah, dukungan fasilitas, dan kondisi lingkungan setempat (Afresia et al., 2025; Anggraini, 2025).

Secara inferensial, telaah terhadap penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kajian tentang kebersihan sekolah umumnya masih berfokus pada hubungan umum antara fasilitas, sanitasi, motivasi belajar, atau perilaku hidup bersih, tetapi belum banyak yang mendeskripsikan secara mendalam dinamika kebersihan sekolah pada konteks spesifik yang memiliki keterbatasan fasilitas sekaligus tantangan alam (Bick et al., 2025; Mensah et al., 2022). Padahal, pada sekolah dasar di wilayah tertentu, persoalan seperti minimnya tempat sampah, keterbatasan air, serta gangguan cuaca seperti musim hujan dapat secara langsung memengaruhi rutinitas kebersihan harian, kenyamanan belajar, dan kesehatan siswa (Bah et al., 2022; Vijayalakshmi et al., 2023). Di SDK Tanawolo, situasi tersebut menjadi penting untuk dikaji karena terdapat kombinasi antara pembiasaan positif yang sudah tumbuh dengan keterbatasan sarana dasar yang masih nyata. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan akademik mengenai bagaimana kebersihan lingkungan benar-benar dikelola dalam praktik sehari-hari, tantangan apa saja yang muncul dalam implementasinya, dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesehatan serta kenyamanan belajar siswa. Dengan kata lain, ruang kosong penelitian terletak pada kebutuhan untuk menghadirkan deskripsi yang kontekstual, empiris, dan dekat dengan realitas sekolah dasar di lapangan. Kajian ini menjadi relevan karena dapat memperkaya pemahaman bahwa keberhasilan kebersihan lingkungan sekolah tidak hanya ditentukan oleh kesadaran siswa, tetapi juga oleh kesiapan fasilitas, keberlanjutan program, dan dukungan kelembagaan sekolah (Kusumaningtiar et al., 2024; UNICEF, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah di SDK Tanawolo, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta menganalisis dampaknya terhadap kesehatan dan kenyamanan belajar siswa. Fokus ini penting karena kebersihan lingkungan sekolah bukan hanya berkaitan dengan kerapian fisik, melainkan juga menyangkut pembentukan perilaku sehat, efektivitas pembelajaran, dan kualitas ekosistem sekolah secara menyeluruh

(Bick et al., 2025; Saputra et al., 2025). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai praktik kebersihan sekolah dalam kondisi nyata, termasuk bagaimana warga sekolah mempertahankan kebiasaan positif di tengah keterbatasan sarana. Hasilnya juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, guru, dan pemangku kepentingan dalam merancang intervensi yang lebih realistis, partisipatif, dan berkelanjutan (Yudhana & Siwiendrayanti, 2022; UNICEF, 2024). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bernilai deskriptif, tetapi juga memiliki kontribusi praktis bagi penguatan budaya sekolah sehat di tingkat pendidikan dasar. Pada saat yang sama, penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi studi-studi sejenis yang ingin mengkaji hubungan antara kebersihan lingkungan sekolah, fasilitas sanitasi, dan kualitas belajar siswa pada konteks sekolah dasar di daerah (Husna et al., 2025; Nurkhalifah et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran kebersihan lingkungan sekolah dalam mendukung kesehatan dan kenyamanan belajar siswa sekolah dasar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat memahami fenomena kebersihan lingkungan sekolah secara alamiah, mencakup kondisi fisik lingkungan, perilaku warga sekolah, serta keterkaitannya dengan suasana belajar siswa. Data penelitian difokuskan pada aktivitas kebersihan yang berlangsung sehari-hari, kondisi sarana pendukung kebersihan, serta situasi belajar siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai tepat untuk menghasilkan gambaran yang utuh, kontekstual, dan sesuai dengan realitas yang terjadi di SDK Tanawolo.

Penelitian dilaksanakan di SDK Tanawolo, Desa Nginamanu, Kecamatan Wolomeze, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan observasi awal ditemukan kondisi yang menarik untuk diteliti, yaitu adanya pembiasaan kebersihan yang sudah berjalan cukup baik di tengah keterbatasan sarana, seperti terbatasnya tempat sampah dan kendala akses air bersih. Penelitian dilakukan selama dua minggu bersamaan dengan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), sehingga peneliti dapat mengamati aktivitas kebersihan sekolah secara intensif dalam situasi keseharian. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai warga sekolah yang terlibat langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kepala sekolah berperan dalam kebijakan dan pengawasan, guru berperan dalam pembinaan dan pendampingan, sedangkan siswa menjadi pelaku utama dalam pelaksanaan kebersihan harian di sekolah.

Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu kondisi kebersihan lingkungan sekolah, perilaku hidup bersih siswa, dan dampaknya terhadap kesehatan serta kenyamanan belajar. Kondisi kebersihan lingkungan sekolah mencakup kebersihan ruang kelas, toilet, halaman, lapangan, serta pengelolaan sampah di area sekolah. Perilaku hidup bersih siswa

diamati melalui kegiatan piket kelas, kerja bakti, sikat gigi bersama, dan inisiatif membawa air dari rumah untuk keperluan kebersihan. Sementara itu, aspek kesehatan dan kenyamanan belajar dilihat dari bagaimana kondisi lingkungan sekolah memengaruhi konsentrasi, rasa nyaman, keteraturan belajar, dan kemampuan siswa menyesuaikan diri dengan keterbatasan fasilitas yang ada. Fokus ini ditetapkan agar penelitian dapat menjelaskan hubungan antara kebersihan lingkungan sekolah dengan pengalaman belajar siswa secara lebih nyata dan mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas kebersihan yang berlangsung di lingkungan SDK Tanawolo, meliputi kebersihan ruang kelas, toilet, halaman sekolah, lapangan, pengelolaan sampah, perilaku hidup bersih siswa, serta peran guru dalam membina kebiasaan menjaga kebersihan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi melalui pengumpulan data visual dan tertulis, seperti foto kondisi lingkungan sekolah, aktivitas siswa saat melaksanakan piket dan kerja bakti, jadwal piket kelas, serta tata tertib sekolah yang berkaitan dengan kebersihan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama atau human instrument yang merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan hasil penelitian. Untuk membantu proses tersebut, peneliti menggunakan pedoman observasi, catatan lapangan, dan kamera telepon genggam sebagai instrumen pendukung.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, dan pelaporan. Pada tahap perencanaan, peneliti menetapkan fokus penelitian, menyusun pedoman observasi, serta menyiapkan kebutuhan dokumentasi dan perizinan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan observasi harian selama dua minggu dan mendokumentasikan berbagai temuan penting secara sistematis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi dan dokumentasi, serta ketekunan pengamatan melalui pengamatan yang dilakukan secara konsisten pada waktu dan kondisi yang berbeda. Dengan langkah tersebut, data yang dihasilkan diharapkan mampu menggambarkan secara valid peran kebersihan lingkungan sekolah dalam mendukung kesehatan dan kenyamanan belajar siswa di SDK Tanawolo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama dua minggu di SDK Tanawolo, diperoleh data mengenai kondisi kebersihan lingkungan sekolah, perilaku hidup bersih siswa, peran guru dalam pembinaan kebersihan, serta kaitannya dengan kesehatan dan kenyamanan belajar siswa. Penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel

bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan lapangan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Tabel berikut merangkum aspek-aspek yang diamati, hasil temuan di lapangan, dan makna dari setiap temuan terhadap terciptanya lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan kondusif bagi siswa sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil Penelitian tentang Peran Kebersihan Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Kesehatan dan Kenyamanan Belajar Siswa di SDK Tanawolo

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi dan Dokumentasi	Makna terhadap Kesehatan dan Kenyamanan Belajar
1	Kondisi kebersihan ruang kelas	Ruang kelas terlihat bersih, rapi, dan tertata. Siswa melaksanakan piket kelas setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan kembali membersihkan kelas pada siang hari sebelum pulang. Lantai tampak bersih, meja dan kursi tersusun rapi, serta tidak ditemukan sampah di dalam kelas. Ventilasi kelas juga cukup baik sehingga sirkulasi udara berjalan lancar.	Kondisi ruang kelas yang bersih dan memiliki sirkulasi udara yang baik mendukung kesehatan siswa, menciptakan rasa nyaman, serta membantu meningkatkan konsentrasi selama proses pembelajaran.
2	Kondisi kebersihan toilet	Toilet sekolah berada dalam kondisi cukup terawat. Lantai toilet bersih, tidak terdapat genangan air, dan bau tidak sedap dapat diminimalkan. Namun, tidak tersedia aliran air karena pipa sekolah mengalami kerusakan, sehingga siswa harus membawa air dari rumah untuk keperluan kebersihan.	Kebersihan toilet yang cukup terjaga mendukung sanitasi sekolah, tetapi keterbatasan air menjadi hambatan serius yang dapat memengaruhi kesehatan siswa dan kesiapan mereka dalam belajar.
3	Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah	Fasilitas tempat sampah masih sangat terbatas, yaitu hanya tersedia satu tempat sampah di bagian belakang sekolah. Di area depan kelas dan halaman belum tersedia tempat sampah yang memadai. Akibatnya, masih ditemukan sampah plastik berserakan di beberapa titik, meskipun sebagian siswa sudah membuang sampah pada tempatnya.	Keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah berpengaruh pada perilaku kebersihan siswa. Lingkungan yang kurang bersih dapat mengurangi kenyamanan belajar dan berpotensi menjadi sumber gangguan kesehatan.
4	Kondisi halaman dan lapangan sekolah	Halaman dan lapangan sekolah tampak bersih saat cuaca cerah, tetapi menjadi becek dan berlumpur saat musim hujan karena permukaan lapangan masih berupa tanah. Lumpur dari lapangan sering terbawa ke area sekitar kelas setelah digunakan siswa untuk beraktivitas.	Kondisi fisik lingkungan sekolah yang belum memadai dapat menurunkan kenyamanan belajar, meningkatkan risiko kesehatan, serta menambah beban siswa dalam menjaga kebersihan ruang kelas.

5	Perilaku hidup bersih siswa	Siswa menunjukkan pembiasaan hidup bersih melalui piket kelas rutin, kerja bakti setiap hari Jumat, program sikat gigi bersama setiap hari Kamis, serta kebiasaan membawa air dari rumah. Guru juga melakukan pemeriksaan kebersihan diri siswa, seperti kuku, rambut, telinga, dan kerapian berpakaian.	Pembiasaan perilaku hidup bersih yang dilakukan secara konsisten berkontribusi positif terhadap kesehatan fisik siswa dan mendukung kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran secara aktif.
6	Peran guru dalam pembinaan kebersihan	Guru berperan aktif dalam membina kebersihan siswa melalui pengawasan harian, keterlibatan dalam kerja bakti, pemberian teladan, dan penguatan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Guru juga rutin memeriksa kebersihan diri siswa setiap pagi.	Keterlibatan guru memperkuat kedisiplinan, kesadaran, dan tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana belajar yang lebih sehat dan kondusif.
7	Keterkaitan kebersihan lingkungan dengan kesehatan dan kenyamanan belajar	Secara umum, lingkungan sekolah yang bersih, perilaku hidup bersih siswa, dan dukungan guru memberikan dampak positif terhadap terciptanya suasana belajar yang nyaman. Namun, keterbatasan air, kurangnya tempat sampah, dan kondisi halaman yang berlumpur masih menjadi kendala utama.	Kebersihan lingkungan sekolah terbukti memiliki hubungan erat dengan kesehatan dan kenyamanan belajar siswa. Semakin baik kondisi kebersihan sekolah, semakin besar pula dukungannya terhadap proses belajar yang sehat, aman, dan kondusif.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa hasil penelitian menunjukkan dua sisi yang berjalan bersamaan, yaitu adanya pembiasaan kebersihan yang sudah baik di lingkungan sekolah dan adanya kendala sarana-prasarana yang masih menghambat terciptanya lingkungan belajar yang benar-benar sehat dan nyaman. Dengan demikian, peran kebersihan lingkungan sekolah di SDK Tanawolo sudah terlihat nyata, tetapi masih perlu diperkuat melalui penyediaan fasilitas pendukung yang lebih memadai. Adapun dokumentasi dapat dilihat pada gambar dai bawah ini.



Gambar 1. Kondisi Lingkungan Sekolah

Pembahasan

Kebersihan ruang kelas di SDK Tanawolo menunjukkan peran yang nyata dalam mendukung kesehatan dan kenyamanan belajar siswa. Kelas yang bersih, rapi, dan memiliki ventilasi yang cukup membuat suasana belajar menjadi lebih tertib dan kondusif. Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan piket rutin bukan sekadar aktivitas harian, melainkan bagian dari pembentukan lingkungan belajar yang menunjang konsentrasi siswa. Ruang belajar yang bebas sampah dan tertata juga membantu mengurangi gangguan visual sehingga perhatian siswa lebih terarah pada proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa lingkungan belajar fisik yang bersih dan nyaman berpengaruh terhadap perilaku belajar, motivasi, dan fokus siswa di sekolah dasar (Mardiah & Puspita, 2023). Dengan demikian, kebersihan kelas dapat dipahami sebagai unsur penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang sehat dan efektif.

Temuan pada kondisi toilet menunjukkan bahwa kebersihan sanitasi di sekolah tidak hanya ditentukan oleh perawatan fisik, tetapi juga oleh ketersediaan fasilitas dasar, terutama air. Meskipun toilet di SDK Tanawolo tergolong cukup terawat, tidak tersedianya aliran air akibat kerusakan pipa menjadi kendala yang cukup serius. Kondisi ini menegaskan bahwa sanitasi yang baik memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai agar kebersihan dapat dijaga secara konsisten. Namun, hasil penelitian ini juga memperlihatkan sisi positif, yaitu adanya inisiatif siswa membawa air dari rumah untuk memenuhi kebutuhan kebersihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran dan pembiasaan dapat menjadi faktor penyangga ketika fasilitas belum optimal, walaupun tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan sarana yang seharusnya tersedia. Temuan ini relevan dengan kajian yang menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas WASH di sekolah, termasuk air bersih dan sanitasi, sangat memengaruhi perilaku hidup bersih serta kualitas lingkungan belajar siswa (Kusumaningtiar et al., 2024; Nst et al., 2024).

Keterbatasan tempat sampah di lingkungan sekolah juga terbukti berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam mengelola sampah. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya tersedianya satu tempat sampah di belakang sekolah menyebabkan sebagian siswa masih membuang sampah sembarangan, meskipun sebagian lainnya sudah berusaha menjaga kebersihan. Temuan ini memperlihatkan bahwa perilaku kebersihan tidak berdiri sendiri, tetapi sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses terhadap fasilitas pendukung. Dalam konteks ini, sekolah sudah memiliki bibit perilaku positif, tetapi belum seluruhnya ditopang oleh sarana yang memadai. Karena itu, pembentukan kebiasaan bersih perlu berjalan berdampingan dengan penyediaan fasilitas yang cukup dan mudah dijangkau. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa perilaku PHBS siswa dipengaruhi oleh faktor sarana, pengetahuan, dan penguatan pendidikan kebersihan di sekolah (Nst et al., 2024; Saputra et al., 2025).

Kondisi halaman dan lapangan sekolah yang berlumpur pada musim hujan menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan sekolah juga dipengaruhi oleh kondisi fisik alam sekitar. Lapangan yang becek menyebabkan lumpur terbawa ke area sekitar kelas dan menambah beban siswa dalam menjaga kebersihan. Meskipun demikian, siswa tetap berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut dan membersihkan kembali area yang terdampak. Temuan ini menunjukkan adanya sikap adaptif dan tanggung jawab yang berkembang di kalangan siswa. Dari sisi pembelajaran, kondisi lingkungan seperti ini dapat mengurangi rasa nyaman dan berpotensi mengganggu kesiapan belajar, terutama ketika lingkungan fisik sekolah belum sepenuhnya mendukung. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa kualitas lingkungan belajar fisik, baik di dalam maupun di luar kelas, memiliki kontribusi terhadap kenyamanan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Mardiah & Puspita, 2023; Kusumaningtiar et al., 2024).

Perilaku hidup bersih siswa di SDK Tanawolo tampak cukup baik melalui kegiatan piket rutin, kerja bakti, sikat gigi bersama, dan pemeriksaan kebersihan diri oleh guru. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menekankan kebersihan lingkungan, tetapi juga kebersihan personal sebagai bagian dari budaya sekolah. Pembiasaan semacam ini penting karena membentuk kesadaran siswa bahwa kesehatan diri dan kebersihan lingkungan saling berkaitan. Dalam konteks sekolah dasar, kebiasaan yang dilakukan berulang akan lebih mudah tertanam menjadi perilaku sehari-hari. Program seperti sikat gigi bersama dan pemeriksaan kebersihan diri juga membantu siswa membangun kesiapan fisik dan rasa percaya diri saat mengikuti pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan PHBS dan intervensi kebersihan yang dilakukan secara terarah dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan diri dan lingkungan sekolah (Saputra et al., 2025).

Peran guru dalam penelitian ini tampak sangat kuat sebagai pembina, pengawas, sekaligus teladan dalam menjaga kebersihan sekolah. Guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga terlibat langsung dalam pemeriksaan kebersihan siswa, kerja bakti, dan penguatan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Keterlibatan langsung ini membuat kebersihan tidak berhenti sebagai aturan tertulis, tetapi menjadi praktik sosial yang terus dihidupkan dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Pada titik ini, penelitian di SDK Tanawolo menunjukkan bahwa kesehatan dan kenyamanan belajar siswa tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, tetapi juga oleh budaya sekolah yang dibangun secara konsisten. Kombinasi antara pembiasaan siswa, dukungan guru, dan upaya menjaga kebersihan meskipun sarana terbatas menjadi kekuatan utama sekolah ini. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang menegaskan pentingnya peran guru, pendidikan PHBS, dan dukungan sarana dalam membentuk perilaku hidup bersih siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan kondusif (Dahlan & Syairozi, 2024; Nst et al., 2024; Saputra et al., 2025; Kusumaningtiar et al., 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan sekolah di SDK Tanawolo berperan penting dalam mendukung kesehatan dan kenyamanan belajar siswa sekolah dasar. Kebersihan ruang kelas, pembiasaan hidup bersih siswa, program kebersihan diri, serta keterlibatan aktif guru terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih sehat, tertib, dan kondusif. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan adanya kendala yang masih memengaruhi optimalisasi kebersihan lingkungan sekolah, terutama keterbatasan air bersih, minimnya tempat sampah, dan kondisi halaman serta lapangan yang mudah berlumpur saat musim hujan. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah meningkatkan sarana pendukung kebersihan, seperti penyediaan tempat sampah di beberapa titik strategis, perbaikan saluran air, dan penataan lingkungan fisik sekolah yang lebih baik. Selain itu, pembiasaan hidup bersih yang telah berjalan perlu terus dipertahankan dan diperkuat melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua agar budaya sekolah sehat dapat tumbuh secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afresia, W., Asmawati, A., & Alkafi, A. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 07 Pulau Air Kota Padang. *Applicare Journal*, 2(4), 220–231. <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.55>
- Anggraini, H. (2025). Determinasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah dasar. *UNISAN Jurnal*, 4(4), 28–36. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3553>
- Bah, A., Diallo, A., Bah, A., & Li, F. (2022). Water, sanitation, and hygiene (WASH) coverage and practices of children from five public primary schools in Guinea. *Journal of Water, Sanitation and Hygiene for Development*, 12(7), 555–562. <https://doi.org/10.2166/washdev.2022.078>
- Bick, S., Davies, K., Mwenge, M., MacLeod, C., Braun, L., Chipungu, J., Chidziwisano, K., & Dreibelbis, R. (2025). WASH and learn: A scoping review of health, education and gender equity outcomes of school-based water, sanitation and hygiene in low-income and middle-income countries. *BMJ Global Health*, 10(5), Article e018059. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2024-018059>
- Dahlan, M. S. A., & Syairozi, I. (2024). Peran guru PAI dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap kebersihan sekolah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 11025–11028. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32141>
- Husna, M., Utami, Y. L., Elrfhentri, F., Septiani, N., & Khosi'in, K. (2025). Hubungan antara fasilitas dan lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 302–312. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.851>

- Kusumaningtiar, D. A., Azteria, V., & Veronika, E. (2024). Overview of water sanitation and hygiene in school (WinS) urban areas, Indonesia. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1), Article e1654. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i1.1654>
- Kusumaningtiar, D. A., Veronika, E., Azteria, V., & Anggara, R. (2024). Water, sanitation, and hygiene in Indonesia school: Facilities and infrastructure availability. *Journal of Research & Health*, 14(3), 291–296. <https://doi.org/10.32598/JRH.14.3.2255.2>
- Mardiah, & Puspita, N. R. (2023). Analisis pengaruh lingkungan belajar fisik terhadap perilaku belajar siswa. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 158–164. <https://doi.org/10.56916/bip.v2i1.704>
- Mensah, A. A., Adei, D., Kuubagr, G., Duah, S. O., & Asibey, M. O. (2022). Operation and sustainability of water, sanitation and hygiene (WASH) in schools: Evidence from a vulnerable and deprived area in Ghana. *Cogent Public Health*, 9(1), Article 2140478. <https://doi.org/10.1080/27707571.2022.2140478>
- Nst, I. A., Ashar, Y. K., & Siregar, P. A. (2024). Factors related to clean and healthy living behavior (PHBS) in students. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(3), 1783–1792. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i3.3445>
- Nurkhalifah, Haifaturrahmah, & Sari, N. (2025). The influence of the physical environment of schools on learning motivation and student behavior in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 4(2), 879–887. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v4i2.483>
- Saputra, H. M., Nurkhayati, A., Megawati, Suryani, & Harianto, W. (2025). The effect of PHBS education on student behavior in maintaining the cleanliness of the primary school environment. *Knowledge and Environmental Science for Living and Global Health*, 1(1), 37–46. <https://doi.org/10.69855/kesling.v1i1.264>
- Tolhani, M., Sutisno, A. N., & Rahayu, F. S. (2025). Evaluating the impact of classroom cleanliness competitions on primary students' environmental awareness. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 17(2), 99–108. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v17i2.27198>
- UNICEF. (2024). *Water, sanitation, and hygiene (WASH): A key component of the school renovation programme*.
- Vijayalakshmi, P., Reddy, M. K., Devi, K. V. S., & Padmaja, I. J. (2023). Hygiene and sanitation practices in school children: An evaluation of WASH conditions in Visakhapatnam. *Journal of Water, Sanitation and Hygiene for Development*, 13(5), 301–311. <https://doi.org/10.2166/washdev.2023.229>
- WHO/UNICEF Joint Monitoring Programme for Water Supply, Sanitation and Hygiene. (2024). *Progress on drinking water, sanitation and hygiene in schools 2015–2023: Special focus on menstrual health*.
- Yudhana, E. F., & Siwiendrayanti, A. (2022). Readiness of water sanitation and hygiene facilities (WASH) as an effort to prevent COVID-19 transmission in elementary schools at Ngaliyan District, Semarang City. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region*, 5(1), 42–50. <https://doi.org/10.14710/jphtcr.v5i1.13688>